

**KONSEP TOLERANSI DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PERSPEKTIF AGAMA-AGAMA
(Studi Kasus Interaksi Lintas Agama di Prambanan)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

DHIAN NOFITA NURIL FARDA

NIM :05540026

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : DHIAN NOFITA NURIL FARDA
NIM : 05540026
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Alamat Rumah : Pemuktibaru Jl.Brahma no 246 rt 07/02 Tlogo,
Prambanan, Klaten
Nomor Hp/Telp : 085868824151
Alamat di Yogyakarta : Pemuktibaru Jl.Brahma no 246 rt 07/02 Tlogo,
Prambanan, Klaten
Judul Skripsi : KONSEP TOLERANSI DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PERSPEKTIF AGAMA-AGAMA
(Studi Kasus Interaksi Lintas Agama di Prambanan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2011

Menyatakan

(DHIAN NOFITA N. F)

NURUS SA'ADAH, S.PsI., M.Si, Psi
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : DHIAN NOFITA NURIL FARDA
NIM : 05540026
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin
Smister : XII (Dua Belas)
Judul : *"Konsep Toleransi dan Implementasinya dalam Prespektif Agama-Agama, Studi Kasus : Interaksi Lintas Agama Di Prambanan."*

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatiannya dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Agustus 2011

Pembimbing



NURUS SA'ADAH, S.Psi., M.Si, Psi
NIP : 19741120 200003 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Marsda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 512156 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DU/PP.00.9/966/2011

Skripsi dengan judul : **KONSEP TOLERANSI DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PERSPEKTIF AGAMA-AGAMA
(Studi Kasus Interaksi Lintas Agama di Prambanan)**


Disusun oleh :

Nama : DHIAN NOFITA NURIL FARDA
NIM : 05540026
Program Sarjana Strata Satu Program Studi : Sosiologi Agama

Telah di Munaqosyahkan pada 23 Juni 2011 dengan nilai 91,6 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Nur Sa'adah, S.Psi., M.Si.Psi
NIP: 19741120 200003 2 003

Penguji I

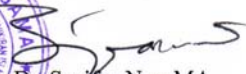
Penguji II


Dr. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 19490801 198103 1 002


Dian Nur Anna, S.Ag., MA
NIP. 19760316 200701 2 023

Yogyakarta, 10 Agustus 2011
**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
DEKAN**




Dr. Syarifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung”

(QS.al-‘Imran: 104)

“dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”

(QS.al-‘Ashar: 3)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“ada saat-saat istimewa dalam kehidupan kita, dan sebagian besar datang melalui dorongan orang lain”

Kupersembahkan karya ini untuk.....

- Ayahanda dan ibunda tercinta yg tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang kepada semua putra-putrinya
- Untuk kakak-kakak tersayang yg telah memberikan perhatian dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini
- Untuk keluargaku yang telah memberikan nasehat, kebaikan dan senantiasa menghiasi hari-hariku dengan penuh kasih sayang
- Buat teman-temanku tercinta yang selalu ada untukku dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini
- Untuk almamaterku tercinta, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRROHMANIRROHIIM

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah S.W.T. Karena petunjuk dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta para sahabat dan keluarganya.

Terselesainya penulisan skripsi ini merupakan akhir sekaligus permulaan bagi segalanya. Perjalanan panjang akhirnya dengan selesainya skripsi ini pengembaraan studi Strata Satu (S1) yang penulis tempuh secara formal di kampus Universitas Islam Negeri Yogyakarta akan segera berakhir. Sekaligus skripsi ini sebagai pra-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos). Ketika pendidikan formal ini dilepas, tentunya pendidikan baru bersama masyarakat akan ditempuh oleh penulis hidup dan belajar terhadap lingkungan dan mengamalkan hasil proses pencarian selama di kampus.

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa ingin menunjukkan kepada segenap insan di muka bumi agar selalu peduli terhadap lingkungan khususnya di sekitar keluarga kita, anak-anak, saudara, kawan semuanya merupakan elemen yang begitu kuat dalam mewarnai hidup kita sehari-hari. Penelitian di masyarakat beragama di Prambanan memberikan andil dalam toleransi dan implementasinya dalam interaksi lintas agama di Prambanan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan semata-mata karena pertolongan dari Allah SWT. Di samping itu juga adalah karena dorongan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis

menyampaikan terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr.Syaifan Nur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suka
2. Bapak Dr. Moh. Soehadha. S.Sos., M. Hum., selaku PD III fak. Ushuluddin
3. Ibu Nurus Sa'dah S.Psi., M.si., Psi., selaku Penasehat Akademik (PA) dan Pembimbing Skripsi.Terimakasih atas kesabarannya dan ketelitiannya dalam mengoreksi dan memberikan bimbingan kepada penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Moh.Damami, M.Ag dan Ibu Dian Nur Anna,S.Ag, M.Ag selaku Dosen Penguji
5. Bapak Drs. Dalhari selaku Kepala MUI Kecamatan Prambanan bersama staff.
6. Pihak Lembaga-Lembaga Agama (Majlis-majlis agama) di Prambanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, terima kasih atas semua bantuannya.
7. Bapak, Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, baik moril, spiritual maupun materi. Yang dengan tulus ikhlas telah mencurahkan hampir seluruh waktunya untuk selalu mendoakan anak-anaknya, serta

membimbing, mengasuh dan mencintai anaknya tanpa pura-pura prasangka dan pamrih.

8. Semua sahabat-sahabatku, yang selama berproses bersama banyak mewarnai dalam dialektika pengetahuan, Sahabat-sahabatku Sosiologi Agama (SA)

Angkatan 2005.

9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terima kasih kepada semua pihak atas doa dan bantuannya yang telah membantu penulis moril maupun materiil dalam menyusun skripsi ini, semoga semua amal baiknya dibalas oleh Allah S.W.T. dengan balasan yang lebih baik di dunia maupun akhirat nanti. *Amin...*

Akhirnya dengan penuh rasa rendah hati penulis menyadari bahwa, berat rasanya bila mengingat sejuta kenangan selama masa studi. Empat tahun memang waktu yang cukup lama. Tetapi seolah-olah masa itu terasa baru kemarin menginjakkan kaki di kampus ini.

Yogyakarta, 09 Agustus 2011

DHIAN NOFITA NURIL FARDA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'Iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	'Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dkehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya>
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakah al-fit'i
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala

ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i
ذِكْرٌ		ditulis	ẓikira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u
		ditulis	yaẓhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	a>
		ditulis	jahiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis	a>
		ditulis	tansa>
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	i>
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	u>
		ditulis	furuḍ}

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُمْ	ditulis	U'iddat
شَكَرْتُمْ لَنَا	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'aḅ
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Sama>
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syamsu

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zāwi-al-Furuḍ}
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

ABSTRAK

Agama merupakan sistem nilai yang bersumber dari Dzat yang *Transhistoris-Transcultural*, *Trancendental*, Realitas Tertinggi, Kebenaran Mutlak dan Kesejatian Abadi. Sementara manusia sebagai penerima agama merupakan makhluk temporal-kultural, tidak tak terbatas dan terikat oleh ruang dan waktu. Oleh karenanya agama lebih merupakan tatanan kemanusiaan yang bersifat normatif, ia merupakan *grant theory* yang diberikan Tuhan kepada manusia, dan karenanya dalam tataran implementasi sangat tergantung pada cara memahami dan menginterpretasikannya. Setiap agama menganjurkan untuk membangun semangat persaudaraan dengan semua manusia tanpa memandang ras, suku, dan perbedaan latar belakang, termasuk di dalamnya latar belakang agama. Penelitian ini memfokuskan pada konsep toleransi dalam prespektif agama-agama dan implementasinya di wilayah Prambanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi toleransi lintas agama-agama di wilayah Prambanan. Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa informan di wilayah Prambanan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi (*observation*), interview (*in-dept interview*) dilakukan oleh beberapa pemuka agama dan masyarakat di wilayah Prambanan, serta dokumentasi. Prambanan merupakan wilayah perbatasan antara Yogyakarta dan Jawa Tengah, yang terkenal dengan kebudayaannya atas peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha yaitu Candi Prambanan yang secara histories Prambanan merupakan wilayah multikultur dengan bukti-bukti peninggalan sejarah berupa candi dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa setiap agama mempunyai konsep toleransi. Meski menggunakan tradisi bahasa agama dan logika yang beraneka ragam, tetapi secara tegas setiap agama menganjurkan untuk membangun semangat persaudaraan dengan semua manusia tanpa memandang ras, suku, dan agama. Dalam setiap kitab suci masing-masing agama secara tersirat ternyata semuanya mengajarkan tentang semangat toleransi. Dalam pandangan tokoh-tokoh agama di Prambanan dapat disimpulkan bahwa toleransi dalam perspektif agama merupakan sikap saling menghargai terhadap kebenaran ajaran agama yang dimiliki dan diyakini oleh orang lain dan agama lain, tidak menganggap bahwa hanya dialah pemegang kebenaran tunggal secara absolut (*truth claim*). Implementasi toleransi lintas agama di Prambanan mengambil berbagai macam bentuk, namun yang paling banyak terlihat adalah implementasi pada wilayah sosial dan budaya. Artinya, sikap toleran umat beragama terhadap kelompok agama lain, akan terlihat secara nyata dalam beberapa aktivitas sosial dan budaya. Meskipun demikian, ada sebagian kelompok tokoh dan pemeluk agama tertentu dalam proses implementasi konsep toleransi lintas agama di wilayah Prambanan terdapat kendala yang dihadapi oleh masing-masing agama, baik kendala yang bersifat internal maupun eksternal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PRAMBANAN	
A. Letak Geografis.....	19
B. Sekilas Sejarah	23
C. Pasar Pusat Perekonomian	26
E. Tempat Peribadatan dan Upacara.....	28
BAB III LANDASAN NORMATIF KONSEP TOLERANSI DALAM PRESPEKTIF AGAMA-AGAMA	
A. Konsep Toleransi dalam Prespektif Agama-Agama	31
B. Makna Toleransi.....	40
C. Manifestasi Toleransi	41

BAB IV	PANDANGAN TOKOH AGAMA TENTANG TOLERANSI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM INTERAKSI LINTAS AGAMA DI PRAMBANAN	
	A. Pandangan Tokoh-tokoh Agama tentang Toleransi dan Implementasinya dalam Interaksi Lintas Agama.....	45
	B. Beberapa Faktor Pendukung dan Penghambat	53
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran-saran	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	62
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang masyarakat Muslim di Prambanan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di Indonesia dari abad ke-13 sampai 18 M merupakan periode sejarah terjadinya perubahan-perubahan di bidang sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan, akibat proses akulturasi antara keagamaan dan kebudayaan yang diperkenalkan oleh pembawa-pembawa Islam dengan keagamaan dan kebudayaan Indonesia masa Pra-Islam.

Masa menjelang kedatangan dan penyebaran Islam tersebut kelompok-kelompok masyarakat yang menempati berbagai kepulauan di Indonesia itu terdiri dari dua kelompok besar ditinjau dari segi keagamaannya serta kebudayaannya. Di satu pihak yaitu masyarakat-masyarakat yang masih percaya kepada animisme dan dinamisme dengan unsur-unsur kebudayaan tradisi Pra-Hindu/Budha, dan di pihak lain masyarakat yang sudah mengenal keagamaan Hindu dan Budha akibat proses akulturasi dengan kebudayaan India yang tumbuh dan berkembang sejak lebih kurang abad-abad pertama Masehi hingga akhir abad ke-16 M. karena itu ditinjau dari keagamaan dan kebudayaan Islam di Indonesia khususnya di Prambanan menghadapi dua macam masyarakat yang berkeagamaan dan berkebudayaan berbeda satu dengan lainnya.

Ditinjau dari segi situasi dan kondisi politik pada masa-masa sebelum dan menjelang kedatangan dan penyebaran Islam di berbagai daerah juga terdapat dua

macam kelompok masyarakat. Yakni masyarakat yang belum mengenal bentuk kerajaan seperti biasa kita kenali sebagai kelompok-kelompok masyarakat berbentuk kesukuan atau pedesaan yang dipimpin seorang tua-tua melalui pemilihan cara adat yang berlaku setempat. Kelompok-kelompok masyarakat seperti itu pada umumnya menempati berbagai daerah baik dipesisir maupun di pedalaman yang belum dikuasai kerajaan bercorak Hindu/Budha. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut masih melakukan tradisi kehidupan prasejarah.

Berdasarkan bukti-bukti sejarah, dapat kita ketahui bahwa pada awal kedatangan Islam serta masa-masa kemudian bahkan waktu proses penyebarannya di berbagai tempat masih hidup dan berkembang kerajaan-kerajaan Indonesia Hindu/Budha. Kerajaan-kerajaan itu antara lain Sriwijaya (abad 7-14 M) dan Melayu (abad 7-14 M) disebagian besar Sumatra; Mataram dan Wangsa Sanjaya-Syailendra (abad 8-10 M) di Jawa Tengah; Mataram dari Wangsa Isyana, Dharmawangsa dan Erlangga (abad 10-11 M). kerajaan-kerajaan yang disebut terakhir itu kesemuanya tumbuh dan berkembang di daerah Jawa Timur¹.

Situasi dan kondisi sosial, politik, keagamaan dan kebudayaan kelompok-kelompok masyarakat di Indonesia khususnya di Prambanan pada waktu itulah yang dihadapi pelopor-pelopor pembawa dan penyebar agama dan budaya yang tugas dan kewajibannya sebagai penyebar agama yang dibawanya. Para pembawa dan penyebar agama dalam melaksanakan proses penyampaian agama dan budaya itu bersikap bijaksana dengan cara-cara damai dan persuasif sesuai dengan

¹ Uka Tjandrasasmita. *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-Kota Muslim Di Indonesia dari Abad XIII sampai XVIII Masehi* (Kudus: Menara Kudus, 2000), hlm. 36.

prinsip-prinsip universalitas. Proses penyebaran agama tersebut terjadi dengan damai melalui berbagai saluran: perdagangan, perkawinan, pendidikan, birokrasi, kesenian dan lainnya. Sehingga lambat laun unsur-unsur keagamaan berangsur-angsur diintegrasikan ke dalam berbagai kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian terjadilah hubungan antara kelompok-kelompok mereka dengan masyarakat setempat.

Secara substansial-perennial, agama merupakan sistem nilai (*value system*) yang bersumber dari Dzat yang *Transhistoris-Transcultural, Trancendental, Realitas Tertinggi, Kebenaran Mutlak dan Kesejatian Abadi*. Sementara manusia sebagai penerima agama merupakan makhluk temporal-kultural, tidak tak terbatas dan terikat oleh ruang dan waktu. Oleh karenanya agama lebih merupakan tatanan kemanusiaan yang bersifat normatif, ia merupakan *grant theory* yang diberikan Tuhan kepada manusia, dan karenanya dalam tataran implementasi sangat tergantung pada cara memahami dan menginterpretasikannya. Dalam perspektif ini maka sistem nilai agama yang *sacred-transcultural* dan sistem nilai budaya yang *profan-historical*, antropologis-kondisional tidak dapat terpisahkan.

Sementara dalam pandangan Islam, tafsir Islam pluralis adalah pengembangan secara lebih liberal dari Islam inklusif. Perbedaan antara Islam dengan agama-agama lain diterima sebagai perbedaan dalam meletakkan prioritas antara "perumusan iman" dan "pengalaman iman". Setiap agama pada dasarnya distruktur oleh dua hal tersebut yakni perumusan iman dan pengalaman iman.

Pada dasarnya pandangan pluralis ini tidak menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah keseragaman bentuk agama. Sebab gagasan pluralisme

keagamaan, seperti kata Raimundo Panikkar "berdiri di antara pluralitas yang tidak berhubungan, dan kesatuan monolitik". Sikap pluralistik mengekspresikan adanya fenomena "satu Tuhan, banyak agama" yang berarti suatu sikap toleran terhadap adanya jalan lain kepada Tuhan. Paradigma ini paling memungkinkan untuk membuka dialog, kerjasama, interaksi dan toleransi antar umat beragama.

Sesungguhnya keanekaragaman (pluralitas) kehidupan manusia merupakan realitas historis yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun, baik pluralitas etnik, bahasa, sosio-kultural, maupun pluralitas agama. Kenyataan ini sekaligus menunjukkan bahwa sangat sulit bagi manusia untuk mempertahankan "paradigma tunggal" dalam wacana apa pun. Di sinilah maka pluralitas harus dipahami dan didekati dengan *multidimensional approach*. Pluralisme tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa masyarakat berada dalam kemajemukan atau keanekaragaman yang justru hanya menggambarkan kesan fragmentasi, bukan pluralisme. Pluralisme juga tidak bisa dipahami hanya sebagai "kebaikan negatif" (*negative good*), hanya dilihat dari kegunaannya untuk mengeliminasi fanatisme. Namun pluralisme harus dipahami sebagai "pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban". Dalam perspektif ini yang dibutuhkan bukan "*ideal language*" yang bersifat reduktif-positivistik, tetapi yang diperlukan adalah kepekaan baru yang lebih bersahaja untuk sepenuhnya menghargai keanekaragaman narasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep toleransi dalam perspektif agama-agama ?
2. Bagaimana implementasi konsep toleransi lintas agama di Prambanan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian tentang Konsep Toleransi dan Implementasinya dalam Perspektif agama-agama: Studi Kasus Interaksi Lintas Agama di Prambanan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang konsep toleransi dalam perspektif agama-agama.
2. Mencermati dan menganalisis tentang bentuk-bentuk implementasi konsep toleransi agama di Prambanan.

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat memberikan kontribusi ilmiah terutama tentang konsep toleransi dalam perspektif agama-agama.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang bentuk implementasi dan aktualisasi konsep toleransi tersebut dalam kehidupan interaksi lintas agama dalam rangka

menciptakan iklim kehidupan bermasyarakat yang damai, harmonis, dan kondusif.

3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai studi bagi penelitian-penelitian yang akan datang, khususnya mengenai toleransi dan implementasinya dalam prespektif agama-agama dalam interaksi lintas agama di Prambanan.
4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi *Sosiologi Agama* dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang toleransi dalam interaksi lintas agama sebagaimana yang peneliti lakukan ini bukanlah merupakan penelitian pertama. Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada berbagai penelitian dengan tema yang sama. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama* sebuah buku yang sifatnya lebih normatif yang ditulis oleh Umar Hasyim. Dalam buku ini dipaparkan data-data teologis bahwa Islam sangat mendukung upaya toleransi dan kerukunan hidup antar umat beragama.

Sementara Depag RI Pembinaan Toleransi dan Kerukunan Hidup antar Umat Beragama, Depag RI menerbitkan sebuah buku dengan judul *Bingkai Teologis Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*. Berbeda dengan Umar

Hasyim yang melihat hanya dari perspektif Islam, buku ini memberikan perspektif teologis yang lebih menyeluruh dari berbagai agama formal di Indonesia: Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha.

Skripsi yang disusun oleh Mochammad Syarief Subhan, mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Toleransi Dalam Hubungan Hidup di Lingkungan Dusun Sawah Timur Kabupaten Sumenep Jawa Timur* ini menjelaskan tentang toleransi terwujud pada masyarakat tersebut berupa toleransi antar umat beragama. Umat Katholik memberikan kontribusi dalam toleransi beragama seperti tidak mengganggu pelaksanaan ibadah sholat, memberikan kesempatan umat Islam untuk melaksanakan puasa, membayar zakat, juga nampak dalam ketika pelaksanaan penyembelihan hewan Qurban sebagai salah satu upaya mengurangi kesenjangan kemiskinan umat Islam memberikan kontribusi dalam toleransi beragama kepada umat Katholik seperti memberika kesempatan kepada mereka untuk beribadah pada waktu kebaktian hari besar lainnya (seperti hari besar Natal), juga perilaku lainnya yang muncul adalah toleransi dalam pastoral umat Katholik seperti tidak menghalangi upaya penaggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh umat Katholik pada saat-saat tertentu.

Skripsi yang disusun oleh Fandi Akhmad mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kali Jaga yang berjudul *Hubungan Keberagamman Hidup Dalam Konteks Toleransi Antar Jamaah Ahmadiyah Dengan Non Ahmadiyah di Baciro Yogyakarta* yang menjelaskan tentang toleransi yang dibangun oleh jammah Ahmadiyah bersifat toleransi keagamaan

yang mempunyai hak yang sama dalam hokum, berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan di masyarakat. Terjadinya hubungan yang baik bagi masyarakat Baciro dan jammah Ahmadiyah menandakan kedewasaan berpikir dan pemahaman yang utuh terhadap sesama manusia yang berbeda.

Dari berbagai penelitian tersebut terlihat dengan jelas bahwa, beberapa tulisan mendeskripsikan tentang kondisi kerukunan hidup umat beragama di satu pihak, dan penelitian lain menghubungkan toleransi dan kerukunan tersebut dengan adat yang berlaku, di pihak lain. Dengan demikian, belum ada penelitian yang berusaha mengungkap tentang konsep toleransi dan implementasinya dalam proses interaksi lintas agama, khususnya di daerah Prambanan.

E. Kerangka Teoritik

Pemahaman demi pemahaman maupun reinterpretasi terhadap pesan-pesan Tuhan terus berlangsung secara dinamis, seiring dengan dinamika kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai transendental agama dalam kesejarahan (historisitas) manusia, sehingga manusia benar-benar mampu mengaktualisasikan kekhalfahannya menuju tatanan kehidupan yang *rahmatan li al-alamin*.

Sikap umat beragama dalam mengimplementasikan ajaran agamanya sangat dipengaruhi oleh bagaimana paradigma yang digunakannya dalam memahami agama itu sendiri. Dalam penelitian Agama-agama setidaknya ada tiga paradigma (untuk tidak mengatakan hanya ada tiga paradigma saja) yang dapat

digunakan untuk memetakan varian tipologi keagamaan dan keberagaman.

Ada 3 paradigma yg dpt digunakan :

1. Paradigma eksklusif
2. Paradigma inklusif
3. Paradigma pluralis

*Pertama, paradigma eksklusif.*² Orang atau kelompok yang memiliki kerangka berfikir ini berpandangan bahwa seseorang tidak akan diselamatkan kecuali kalau mengikuti iman yang dia akui, kecuali memeluk agama yang dia peluk. Agama-agama lain barangkali memiliki banyak kebenaran dan kebaikan, tetapi agama-agama lain tersebut dianggap tidak bisa menjadi mediasi keselamatan.³

Ekspresi keberagaman penganut kelompok ini memiliki watak tertutup, anti dialog, konservatif, cenderung fundamentalis, ekstrimis, intoleran, apologis dan dogmatis sehingga kurang kondusif untuk melihat rumah tangga orang lain secara bersahabat, sejuk dan ramah, serta terlalu menonjolkan sisi perbedaan dengan menutup serapat-rapatnya sisi persamaannya. Pendekatan yang dipakai oleh kelompok ini adalah pendekatan yang bersifat subyektif, sebuah pendekatan yang menilai subyek lain dari perspektif agamanya sendiri.

Agamanya dipandang paling otentik memiliki kebenaran dan jalan keselamatan, sementara agama lain di luar dirinya dianggap hanya memiliki kebenaran yang palsu dan tidak otentik, sehingga memunculkan klaim kebenaran

² Carl E. Braaten dan Robert W. Jenson, *A Map of Twentieth Century Theology, Readings from Karl Barth to Radical Pluralism*, (Minneapolis: fortress press, 1995), hlm. 222-231

³ J.B. Banawiratma, S.J., "Bersama Saudara-Saudari Beriman Lain Perspektif Gereja Katolik", dalam Seri Dian I Tahun I, *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, (Yogyakarta: Dian/Interfidei, 1993), hlm. 14

yang berimplikasi pada pembentukan cara pandang partikularistik dan pada akhirnya terjadi, apa yang oleh Arkoun disebut sebagai pelapisan geologi pemahaman agama atau *taqdis al-afkar al-diniy*,⁴ (sakralisasi terhadap pemikiran keagamaan) dan bahkan kecenderungan pemahaman tentang agama itu sendiri sering dianggap sebagai agama yang wajib diikuti. Sehingga religiousitas yang sesungguhnya bersifat "*on going process*" serta "*on gong formation*" mengalami stagnasi dan akhirnya terjadilah marginalisasi dan alienasi agama dalam realitas empirik. Proses ini pula yang oleh Fazlur Rahman disebut sebagai proses "ortodoksi".⁵ Paradigma ini sangat jauh dari kemungkinan terbukanya peluang dialog, interaksi dan toleransi antar umat beragama.

Kedua, paradigma inklusif. Berbeda dengan kalangan yang menganut paradigma eksklusif yang memandang konsep keselamatan dan kebenaran hanya dari sudut pandang agamanya sendiri, maka kelompok inklusif membedakan antara kehadiran penyelamatan (*the salvific presence*) dan aktivitas Tuhan dalam tradisi agama-agama lain.⁶ Penganut paradigma inklusif ini lebih mengedepankan pemahaman ajaran agama secara kontekstual, lebih mementingkan esensi dan makna terdalam pesan-pesan teks, sehingga implementasi ajaran agama selalu dipertimbangkan dengan konteks ruang dan waktu, situasi dan kondisi sosio-kultural yang tak terpisahkan dengan historisitas manusia. Tetapi dalam paradigma inipun masih terdapat titik kelemahan yakni meskipun memiliki

⁴ M. Arkoun, *Al-Akhlaq wa al-Siyalsah*, terj. Hasyim Saleh, (Beirut: Markaz allnma' al-Qaumi, 1990), hlm. 172-173; 116-117.

⁵ Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Penerbit Pustaka, 19984), hlm. 105.

⁶ Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 47-48.

pandangan yang menaruh simpati terhadap agama-agama lain, tetapi kurang menempatkan agama lain sebagaimana dialami dan dipeluk oleh yang bersangkutan. Maka sebagai paradigma hubungan antar umat beragama masih kurang operasional dan kurang tegas membuka peluang untuk saling berinteraksi dengan penuh toleransi.

Setidaknya ada tiga gagasan utama yang saling terkait dari penganut madzhab inklusif yaitu *pertama*, bahwa substansi keimanan dan peribadatan lebih penting daripada formalitas dan simbolisme keagamaan yang bersifat literal. *Kedua*, pesan-pesan agama yang bersifat abadi dalam esensinya dan universal dalam maknanya harus selalu ditafsirkan ulang oleh masing-masing generasi umat sesuai dengan konteks zaman yang dihadapi. *Ketiga*, kebenaran mutlak hanyalah milik Tuhan, maka tak seorang pun yang dapat memastikan bahwa pemahamannya terhadap pesan perennial Tuhan adalah paling benar, lebih benar atau lebih baik daripada pemahaman orang lain. Maka kelompok substansialis sangat menekankan betapa pentingnya toleransi terhadap sesama umat seagama maupun antar umat beragama, karena perbedaan agama, budaya maupun politik di pandang sebagai fitrah kemanusiaan yang bersifat universal dan oleh karenanya perlu direspons dengan penuh kesadaran.

Ketiga, paradigma pluralis. Paradigma ini berbeda secara substansial dengan kelompok inklusif, lebih-lebih dengan kelompok eksklusif. Dalam pandangan ini semua agama dengan cara masing-masing menempuh jalan keselamatan menuju Yang Mutlak, menuju Allah.

Suku dan ras di Indonesia banyak sekali mulai dari suku Jawa, suku

Madura, suku Batak, suku Dayak, dan suku Sunda misalnya merupakan fakta yang tak bisa dipungkiri, dalam kaitan dengan hal ini Gus Dur mengambil sebuah jalan tengah agar semua perbedaan bukan menjadikan kita berpecah, tapi menjadikan kita kuat dan bersatu pada dalam membangun Indonesia ini. Dalam hal keagamaan misalnya, Gus Dur dikenal sebagai seorang rohaniwan yang “ramah lingkungan” dalam memberikan nasihat-nasihat baik kepada mayoritas dan minoritas, keduanya tak boleh saling tindas-menindas, karena hakikatnya memang berbeda, namu terdapat titik temu kebersamaan, dan itulah yang harus dipupuk dan dilestarikan sehingga terjadi komunikasi yang baik.

Gus Dur juga dikenal sebagai seorang yang toleran, perayaan Imlek yang biasa terjadi dikalangan Tionghoa dijadikan sebagai hari libur nasional dan mengangkat Agama Tionghoa sebagai agama resmi yang dianut di Indonesia. Pluralisme dan toleransi inilah yang membuat Gus Dur disegani dalam negeri dan luar negeri. Gus Dur secara jujur, terbuka, tulus, dan berani, sedang memberi pembelajaran bagi umat buat menjadi manusia-manusia bijaksana dan bisa mencapai toleransi sejati. Yang dipaparkan Gus Dur itu adalah fisiologi obyektif kerukunan antar-umat beragama. Yang sejak lama dipegangnya, dan diperjuangkannya.⁷

1. Pengertian Toleransi

Toleransi secara etimologis berarti sikap atau sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan,

⁷ www.google.com/ "Gus Dur, Pluralisme, dan Toleransi Umat Beragama: Sam Ardi's Daily. htm" Maret, 10-03-2010

kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.⁸ Sedangkan pengertian toleransi sebagai istilah budaya, sosial dan politik adalah simbol kompromi beberapa kekuatan yang saling tarik-menarik atau saling berkonfrontasi untuk kemudian bahu membahu membela kepentingan bersama, menjaganya dan memperjuangkannya.

Kata "toleransi" diserap dari Bahasa Latin yaitu dari kata kerja *tolerare*; yang mempunyai tiga arti pokok. Pertama, membawa, memegang. Kedua, menanggung, menyabarkan, menahan, membetahkan, membiarkan. Ketiga, memelihara (dengan susah payah), mempertahankan supaya hidup, menghidupi. Masih dalam Bahasa Latin, dari kata kerja *tolerare*, muncullah kata sifat *tolerans*, yang berarti dapat menyabarkan (menanggung, menahan), sabar, tahan, betah dan bersikap membiarkan; serta kata benda *tolerantia*, yang berarti hal menyabarkan, hal yang menanggung, hal yang membetahkan. Termasuk di dalamnya adalah kekuatan untuk menanggung, ketetapan, kegigihan, ketabahan dan sikap membiarkan.⁹

Dengan demikian, secara sederhana dapat diartikan bahwa toleransi merupakan sikap dan tindakan dalam menghargai dan menghormati orang lain; membantu dan ambil bagian terhadap masalah yang dialami oleh orang lain; memberi kesempatan bagi orang lain untuk melaksanakan gagasan dan, keyakinannya yang baik dan benar. Tujuan toleransi tidak lain adalah kerukunan, persaudaraan, dan perbaikan hidup bersama.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2, Cetakan ke 4, (Jakarta : Balai Putaka, 1995), hlm. 1065.

⁹KOMPAS, 26 September 2001, hlm. 4.

2. Indikator Sikap Toleransi

Perwujudan sikap toleran dalam beragama dapat dicirikan dengan beberapa indikasi. *Pertama*, adanya penerimaan terhadap kelompok lain untuk hidup bersama. Dalam Islam, sikap ini pernah ditunjukkan oleh generasi Islam di Andalusia. Di wilayah tersebut orang-orang Kristen dan Yahudi telah menikmati kebebasan beragama dan dapat hidup tenang dan bebas dalam menjalankan ibadah dan aktivitas sehari-hari mereka.

Kedua, terciptanya ruang dialog antarumat beragama. Kesiapan untuk membuka ruang dialog ini pernah dipraktikkan oleh anggota majelis falsafi Abu Sulayman al-Sijistani. Anggota majelis tersebut tidak hanya terdiri dari komunitas muslim tetapi juga Kristen, Yahudi dan Zoroaster. Bahkan, orang-orang Kafir, ateis dan materialis dalam majelis-majelis tertentu dibolehkan mengikuti kajian ilmiah dan religius.¹⁰

Ketiga, saling menghargai terhadap aktivitas keberagamaan pemeluk agama lain. Sebab masing-masing agama memiliki ajaran dan tradisi keberagamaan yang berbeda satu dengan lainnya. Di sinilah maka perbedaan bentuk-bentuk aktivitas menjadi kenyataan yang tak terhindarkan, sehingga dibutuhkan kedewasaan untuk saling memahami dan menerima kenyataan yang ada.

¹⁰Mulyadhi Kartanegara, "Islam dan Multikulturalisme: Sebuah Cermin Sejarah", dalam Zakiyuddin Baidhaw (ed.), *Reinvensi Islam Multikultural*, (Surakarta: PSB UMS, 2005), hlm 207-210.

F. Metode Penelitian

Guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan penelitian ini, maka penyusun menggunakan metode penelitian untuk mempermudah langkah penelitian. Adapun metode penelitian yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

a. Penelitian lapangan

Dilihat dari cara mendapatkan data atau informasi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian untuk memperjelas kesesuaian antara konsep atau teori dengan praktek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Penelitian Pustaka (*library research*)

Yaitu penelitian yang menghimpun data atau informasi dengan membaca dan mencatat sejumlah literatur yang diperoleh di perpustakaan atau pada tempat lain pada sebuah daftar bahan pustaka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dalam penelitian sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber cetakan yang berisi informasi yang terkait dengan data yang digali dalam penelitian.¹¹

¹¹Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 11-12.

a. Observasi

Metode Observasi. Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti¹² untuk mendapatkan data yang bisa diamati secara langsung. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini misalnya data mengenai aktivitas yang menunjukkan implementasi toleransi antar umat beragama dalam interaksi lintas agama di daerah Prambanan.

b. Interview atau wawancara

Interview (wawancara) yaitu percakapan dengan maksud tertentu atau proses tanya jawab secara langsung dengan informan yang dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi data selengkap-lengkapnyanya. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang memberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Metode wawancara mendalam (*dept interview*). Wawancara mendalam merupakan langkah lebih lanjut dari proses wawancara, yang dilakukan apabila dari jawaban wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur masih terdapat pertanyaan yang perlu digali.¹⁴ Utamanya jika dikehendaki adalah jawaban yang menyangkut nilai, maka yang dibutuhkan adalah metode wawancara mendalam ini. Kelebihan dari wawancara mendalam adalah adanya

¹²Sutrisno Nadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 190-196. Lihat juga Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Op. Cit.*, hlm. 26.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 166.

¹⁴Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, hlm. 198-199.

metode *probing*. Metode probing adalah metode penggalan data secara terus-menerus sehingga diperoleh informasi "terdalam" yang dibutuhkan.

c. Menentukan subyek dan obyek penelitian

Yang dimaksud populasi subyek penelitian adalah keseluruhan masyarakat awam dan class elite (tokoh masyarakat sekitar). Penelitian ini mengambil studi kasus interaksi lintas agama yang terjadi di Prambanan yang terdiri dari enam agama yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Dalam hal ini ada dua bentuk interaksi yang dilakukan oleh lintas agama yaitu *pertama*, interaksi lintas agama yang terorganisir dalam sebuah lembaga formal yang secara struktural berada di bawah binaan Departemen agama. *Kedua*, interaksi lintas agama yang tidak terorganisir dalam sebuah lembaga formal, tidak memiliki wadah dan struktur organisasi, tidak ada pengurus yang secara khusus menangani kegiatan lintas agama ini, namun secara fungsional dan secara intensif selalu melakukan interaksi baik secara formal maupun informal.

3. Metode Analisis Data

Diskriptif kualitatif

Diskriptif kualitatif yang dimaksudkan ialah menganalisa data dengan menggambarkan data dalam bentuk kalimat. Untuk menganalisis data ini menggunakan pola berpikir :

- 1) Cara induktif, yaitu menarik kesimpulan umum berdasarkan data yang bersifat khusus.
- 2) Cara deduktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang bersifat umum untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penyusun akan membuat sistematika pembahasannya dalam beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

Bab pertama, terlebih dahulu akan diuraikan pendahuluan yang memuat; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum tempat penelitian: latar belakang dan sejarah, letak geografis, demografi penduduk.

Bab ketiga, membahas tentang landasan normatif konsep toleransi dalam prespektif agama-agama, konsep toleransi dalam prespektif agama-agama, latar belakang masyarakat dalam berinteraksi di Prambanan.

Bab keempat, membahas tentang analisis terhadap pandangan tokoh-tokoh agama tentang toleransi dalam interaksi lintas agama, klasifikasi tingkat toleransi pada tiap-tiap pemeluk beragama, konsep toleransi agama dan implementasinya dalam interkasi lintas agama di Prambanan.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada deskripsi dan analisis data di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut:

1. Setiap agama mempunyai konsep toleransi. Ada kesediaan untuk mau hidup berdampingan secara damai. Masing-masing pemeluk menjalankan ajaran agamanya sendiri disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada umat agama lain untuk juga menjalankan ajaran agamanya masing-masing, hidup berdampingan secara damai dan sejahtera lahir maupun batin dengan sesama manusia, tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, pandangan hidup maupun keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, warna kulit maupun keturunan, tidak mencela dan merendahkan pemeluk agama lain. Pandangan tokoh-tokoh agama di wilayah Prambanan dapat disimpulkan bahwa toleransi dalam perspektif Agama merupakan sikap saling menghargai terhadap kebenaran ajaran agama yang dimiliki dan diyakini oleh orang lain dan agama lain, tidak menganggap bahwa hanya dialah pemegang kebenaran tunggal. Mereka memberikan ruang dialog umat beragama baik di kancah politik maupun yang lainnya.
2. Implementasi toleransi lintas agama di wilayah Prambanan mengambil berbagai macam bentuk, namun yang paling banyak terlihat adalah

implementasi pada wilayah sosial dan budaya. Artinya, sikap toleran umat beragama terhadap kelompok agama lain, akan terlihat secara nyata dalam beberapa aktivitas sosial dan budaya. Ada sebagian kelompok tokoh dan pemeluk agama tertentu yang mengimplementasikan konsep toleransinya melampaui kegiatan-kegiatan yang masuk dalam wilayah ibadah dan teologi (keyakinan), seperti advokasi terhadap penggusuran tempat ibadah, do'a bersama, perayaan hari-hari besar agama, meditasi bersama dan peleburan identitas keagamaan ke dalam identitas budaya (*melting pot*). Proses implementasi konsep toleransi lintas agama di Prambanan terdapat kendala yang dihadapi oleh masing-masing agama, baik kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Perbedaan paradigma dan pemahaman terhadap ajaran agama masing-masing merupakan kendala internal yang paling sering dihadapi oleh masing-masing agama. Sementara kendala eksternal yang paling sering dihadapi adalah problem politik, ekonomi dan kecurigaan sebagian kelompok agama tertentu terhadap agama lain, terutama terhadap agama misionaris.

B. Saran-saran

1. Pembinaan pendalaman agama dapat dijadikan salah satu alternatif untuk peningkatan toleransi dan implementasinya dalam keberagamaan di masyarakat.
2. Masyarakat Prambanan:

- a. Melaksanakan usaha-usaha peningkatan kualitas diri khususnya dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama, baik dalam peri kehidupan sehari-hari pada umumnya maupun dalam bermasyarakat.
 - b. Belum ada yang yang memelopori secara khusus kajian interaksi lintas agama di Prambanan khususnya di majlis-majlis agama di masyarakat Prambanan yang memang sama-sama membutuhkan pembinaan di bidang mental spritual dan toleransi dalam keberagamaan.
 - c. Menjadikan “toleransi” sebagai manifesasi ibadah dalam arti yang luas sebagaimana yang diajarkan dalam agama.
3. Melalui pemerintah daerah sebaiknya dilaksanakan:
- a. Pembinaan dan pengarahan terhadap etika-etika positif bermasyarakat dan toleransi masyarakat di Prambanan.
 - b. Usaha- usaha untuk menciptakan suasana agamis dan toleran dengan mengusahakan terwujudnya tatanan masyarakat yang damai, tentram, dan sejahtera serta religius di Prambanan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 1990)
- Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Ahnan, Maftuh, *Toleransi dalam Islam*, Semarang: CV Bintang Pelajar, 1998.
- Ariswara, *Prambanan*, Jakarta: PT Itermasa Jakarta. 2007.
- Arkoun, M., *Al-Islam: Al-Akhlaq wa Al-Siyasah*, terj. Hasyim Saleh, Beirut: Markaz al-Inma' al-Qaumi, 1990.
- Ayub, Mahmoud M., *The Qur'an and Its Interpreters*, Albany: State University of New-York, 1984.
- Banawiratma, J.B., S.J., "Bersama Saudara-Saudari Beriman Lain Perspektif Gereja Katolik", dalam Seri Dian I Tahun I, *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, Yogyakarta: Dian/Interfidei, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2, Cetakan ke 4, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Dewa, Sri Rahayu dan Wayan Sukarya, *Konsep Toleransi dan Implementasi dalam Perspektif Agama Hindu*, Makalah tidak diterbitkan, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Juz VI*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984.
- Harwood, John, *God and The Universe of Faiths*, Oxford: One World Publications, 1993.
- Indarti, Erlyn, *Proposal Penelitian Kualitatif*, Bahan Kuliah, Disampaikan pada Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, 2001.
- Kartanegara, Mulyadhi, "Islam dan Multikulturalisme: Sebuah Cermin Sejarah", dalam Zakiyuddin Baidhawiy (ed.), *Reinvensi Islam Multikultural*, Surakarta: PSB UMS, 2005.
- KOMPAS, 26 September 2001.
- Koesnoen, A. *Melihat-Lihat Candi Prambanan dan Candi-Candi Sekitarnya*, Bandung: Sumur Bandung, 1981.

- Kraemer, Hendrik, "Christian Attitudes toward Non-Christian Religions" dalam Carl E. Braaten dan Robert W. Jenson, *A Map of Twentieth Century Theology, Readings from Karl Barth to Radical Pluralism*, Minneapolis: Fortress Press, 1995.
- Little, David dan John Kelsay, "Liberty of Conscience and Religion in the Qur'an," *Human Rights and the Conflict of Culture: Western and Islamic Perspective on Religious Liberty*, Colombia : University of South Carolina Press, 1988.
- Lorens, Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Lyden, John, *Enduring Issues in Religion*, San Diego: Greenhaven, Inc, 1995.
- Moleong, Lexy J., MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1995.
- Nasr, Seyyed Hossein dalam "The One and The Many" dalam *Parabola*, 22/ 3/94.
- Newman, W. Lawrence, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*, Needham Heights USA: Allyn & Bacon, 4th edition, 2000.
- Pahala, Tanjung, "Konsep Toleransi dalam Perspektif Agama Khonghucu", makalah tidak diterbitkan, 2005.
- Purnomo, Aloys Budi, "Toleransi dalam Dialog dan Praksis-Liberatif: Pandangan dan Pengalaman dalam Gereja Katolik", makalah tidak diterbitkan, 2005.
- Putro, Mulyo, "Pendekatan Kualitatif dalam Aplikasi Lapangan", Makalah: Pelatihan Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Hukum dan Masyarakat, Fakultas Hukum Undip, 1999.
- Rachman, Budhy Munawar, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- Ridwan, Nur Khaliq, *Detik-detik Pembongkaran Agama*, Yogyakarta: Arruz Book Galery, 2003.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Soenarjo, Prof. R.H.A. S.H., et. al., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Suryaningsih, Eko Wahyu, "Konsep Toleransi dalam Perspektif Agama Kristen", Makalah tidak Diterbitkan, 2005.

Thabathaba'i, *Al-Mizan fi tafsir al-Qur'an*, Beirut : Mu'assasah al-Alami, 1972, Vol. 2.

Tjandrasasmita, Uka, *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-Kota Muslim Di Indonesia dari Abad XIII sampai XVIII Masehi*, Kudus: Menara Kudus, 2000.

Vitanage, Gunaseela, "Sikap Buddha terhadap Agama Lain", dalam Ali Noer Zaman (ed), *Agama Untuk Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

